

BAB III

PELAKSANAAN PENGUPAHAN KARYAWAN HARIAN INDUSTRI PENGECORAN LOGAM “PRIMA LOGAM” DESA NGAWONGGO, KECAMATAN CEPER, KABUPATEN KLATEN

A. Gambaran Singkat Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”

1. Sejarah Berdirinya Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”

Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” berdiri pada tahun 1981. Usaha yang dilakukan oleh Bapak Priyono Hadi ini bergerak dibidang pengecoran logam. Industri ini didirikan karena waktu itu usaha pengecoran logam dipandang mempunyai prospek pasar yang masih luas dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekelilingnya.

Pada awalnya Industri yang didirikan Bapak Priyono Hadi merupakan anak cabang dari PT. Aneka Karya di batur dengan pimpinan Bapak Muhammad Husnun, sehingga mulai dari order, mencari bahan baku, dan pemasaran dari hasil produksi industri “Prima Logam” berasal dari PT. Aneka Karya.

Pada tahun 1983, industri “Prima Logam” sudah dianggap mampu untuk berdiri sendiri mulai dari mencari order keluar, mencari bahan baku serta memasarkan produksinya sehingga industri “Prima Logam” dilepas oleh PT. Aneka Karya. Meskipun industri “Prima Logam” sudah dilepas tetapi masih tetap dimonitoring dan diarahkan oleh PT. Aneka Karya. Disamping mendapat bimbingan dari PT. Aneka Karya, industri “Prima Logam” juga mendapat bimbingan dan arahan dari Departemen Koperasi dan Departemen

Perindustrian serta dari Yayasan Dharma Bhakti Astra dan PT. Scondifo berupa pendanaan, training-training, manajemen perencanaan, dan pengendalian produksi maupun teknologinya.¹

2. Letak Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”

Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” mengambil kebijaksanaan bahwa kantor dan tempat berproduksi terletak dalam satu lokasi yaitu di Desa Ngawonggo, Ceper, Klaten, dengan pertimbangan :

a. Faktor Historis

Secara historis lokasi Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” merupakan lingkungan daerah Industri Pengecoran Logam yang sudah dikenal sejak dahulu.

b. Faktor Ketersediaan tenaga kerja (karyawan)

Tenaga kerja merupakan faktor utama dalam suatu industri ataupun perusahaan. Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” dapat mengambil karyawan dari penduduk sekitar lokasi dan biasanya telah mempunyai keahlian dalam bidang pengecoran logam yang diperoleh secara turun temurun.

c. Faktor ketersediaan bahan baku

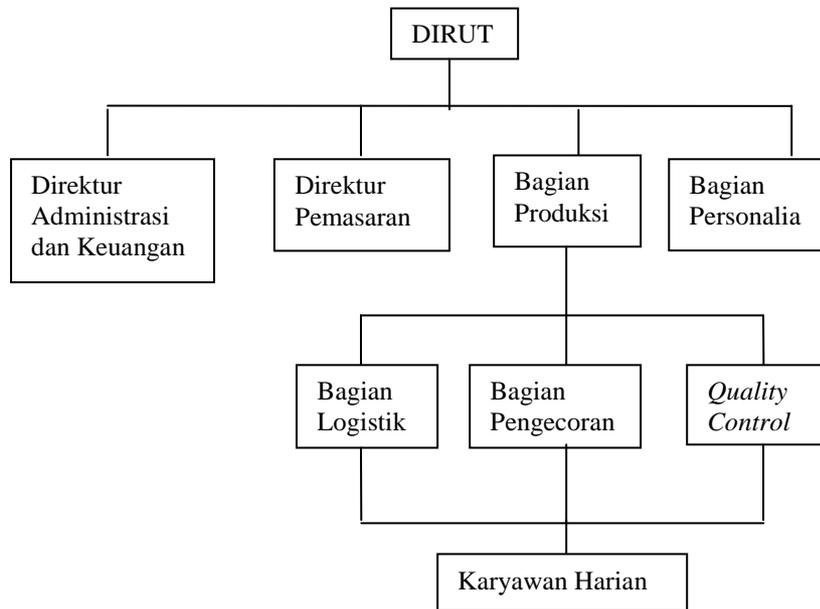
Bahan baku maupun bahan pembantu yang diperoleh untuk membuat produk sebagian diperoleh disekitar Desa Ngawonggo dan sebagian dari luar Desa Ngawonggo.

¹Hasil wawancara dengan Bapak Priyono Hadi selaku Direktur Utama Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 10 Juli 2009.

Adapun bahan baku yang berupa kokes atau batu bara didatangkan dari Taiwan, Jepang, dan Australia. Baja skrap atau baja cor dari Surabaya dan Jakarta. Sedangkan batu kapur dari daerah sekitar Kabupaten Klaten.²

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dari Industri “Prima Logam” adalah:



Dari struktur organisasi diatas, masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri yaitu :

a) Direktur Utama

Direktur Utama Industri “Prima Logam” adalah Bapak Priyono Hadi, tugas-tugasnya adalah :

1. Sebagai pemimpin tertinggi industri dan bertanggung jawab terhadap maju mundurnya industri.
2. Berwenang mengambil keputusan yang akan dijalankan industri

²Hasil wawancara dengan Bapak Priyono Hadi selaku Direktur Utama Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 10 Juli 2009.

3. Memberi motivasi, memecahkan masalah dan memimpin karyawan kearah pencapaian tujuan industri

b) Direktur Keuangan dan Administrasi

Direktur Keuangan dan Administrasi Industri “Prima Logam” adalah Ibu Jum’atu Rohmah, tugas-tugasnya adalah :

1. Menjalankan kegiatan administrasi dan bertanggung jawab mengenai baik buruknya administrasi yang dijalankan
2. Bertanggung jawab terhadap keluar masuknya keuangan dan melaporkan kepada pimpinan secara terperinci

c) Direktur Pemasaran

Direktur Pemasaran Industri “Prima Logam” adalah Bapak Widodo, tugas-tugasnya adalah :

1. Mengadakan promosi
2. Mengadakan transaksi penjualan, berusaha menciptakan pasar yaitu mencari pasar baru untuk menjual produk
3. Mengatur pemasaran produk-produk melalui telephon, fax, dll
4. Mengadakan *survey* terhadap kepuasan konsumen tentang produk yang dihasilkan.

d) Bagian Logistik

Kepala Bagian Logistik Industri “Prima Logam” adalah Bapak Bambang Busyari, tugasnya adalah pengadaan barang-barang, bahan-bahan, serta alat-alat.

e) Bagian Personalia

Kepala Bagian Personalia Industri “Prima Logam” adalah Bapak Hadi Suprpto, tugasnya adalah koordinasi para karyawan, serta mengontrol kerja para karyawan. Dalam hal penerimaan karyawan harian, Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” ini tidak membutuhkan syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi oleh calon karyawan, akan tetapi yang diutamakan adalah sehat jasmani dan rohani, mempunyai kemampuan yang ada kaitannya dengan Industri pengecoran logam serta memiliki disiplin yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya.

Pada saat ini Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” mempunyai karyawan harian sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 orang tukang press; 12 orang tukang open; 4 orang tukang bubut; dan 2 orang tukang masak.

f) Bagian Pengecoran

Kepala Bagian Pengecoran Industri “Prima Logam” adalah Bapak Siswanto, tugasnya adalah yang bertanggung jawab atas jalannya operasional pengecoran.

g) Bagian Produksi

Kepala Bagian Produksi Industri “Prima Logam” adalah Bapak Susanto, tugas-tugasnya adalah :

1. Menjalankan kegiatan sesuai dengan keputusan yang sudah dibuat oleh pemimpin / Direktur utama
2. Mengadakan pengawasan terhadap proses produksi
3. Bertanggung jawab atas mutu produk yang dihasilkan

h) *Quality Control*

Quality Control Industri “Prima Logam” adalah Bapak Joko, tugasnya adalah mengontrol, memilih dan memilah hasil produk serta menjaga kualitas hasil produksi.

i) Karyawan Harian

Tugas dan tanggung jawab dari karyawan harian adalah menjalankan pekerjaan rutin setiap hari yang berkaitan dengan proses produksi dari menyiapkan bahan baku sampai pengepakan produk siap dikirim.

4. Hasil Produksi dan Pemasaran

a) Hasil Produksi

Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” memproduksi antara lain : spesial suku cadang beton molen, kampas rem kereta api, *deck drain* untuk jalan layang, berbagai macam *roof drain* dan *foor drain*, casting untuk balok pra tekan, berbagai macam Man-Hole, cetakan silinder beton, dan cetakan kubus beton.

b) Pemasaran

Hasil produksi Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” dipasarkan ke Surabaya, Jakarta, Bandung, Semarang, dan Solo.³

5. Proses Produksi

Adapun proses pengecoran logam sebagai berikut :

- a) Bahan masuk kedalam dapur tungkik berupa baja skrap, kokes, batu bara dan batu kapur.

³Hasil wawancara dengan Bapak Hadi Suprpto selaku Kepala bagian Personalia, tanggal 10 Juli 2009.

- b) Peleburan pada dapur tungkik.
- c) Setelah baja mencair dituangkan kedalam cetakan yang telah tersedia.
- d) Penuangan selesai.
- e) Menunggu proses pendinginan, setelah dingin baru dibongkar.
- f) Setelah pembongkaran, barang setengah jadi dimasukkan dibersihkan dari pasir.
- g) Pembersihan selesai, dilakukan pemeriksaan terhadap barang setengah jadi dan dipisahkan barang atau cor-cor -an yang baik dan yang jelek.
- h) Selanjutnya terserah pemesan, apakah barang yang diminta berupa setengah jadi atau barang jadi.
- i) Apabila pemesan memesan barang setengah jadi, maka barang yang baik langsung dikirim ke pemesan.
- j) Sedangkan pemesan yang memesan barang jadi, maka barang tersebut harus melalui proses finish (bubut), di stel, dan pengecatan, setelah itu dikirim.
- k) Pasir bekas pembongkaran tadi tidak dapat langsung digunakan, tetapi harus di ayak atau dipisahkan antara pasir dengan bekas-bekas baja yang masih bercampur dengan pasir.
- l) Pasir cetak sudah bersih kemudian bisa digunakan untuk mencetak lagi.

Adapun bahan-bahan yang dimasukkan kedalam dapur dengan perbandingan kokes dan baja skrap 1:5, Sedangkan batu kapur 0,5% sampai

1%, batu kapur berfungsi sebagai pengikat atau pemisah kotoran-kotoran pada cairan baja.⁴

B. Pelaksanaan Pengupahan Karyawan Harian Industri Pengecoran logam “Prima Logam”.

Upah merupakan hak yang harus diterima oleh seorang karyawan sebagai perwujudan dari hasil kerjanya. Oleh karena itu seorang majikan berkewajiban segera memberikan upah tersebut apabila karyawan telah menyelesaikan pekerjaannya dengan baik sesuai kesepakatan.

Menyegerakan dalam membayar upah merupakan faktor penting dalam membina hubungan baik antara karyawan dengan majikan. Pelaksanaan pembayaran upah karyawan pada Industri Pengecoran logam “Prima Logam” disesuaikan dengan perjanjian kerja yang telah disepakati bersama antara karyawan dan majikan.

1. Status Karyawan

a. Karyawan harian tetap

Yaitu karyawan yang diangkat oleh bagian personalia Industri Pengecoran logam “Prima Logam” yang diberi tugas untuk melaksanakan pekerjaan rutin setiap hari dalam proses industri mulai dari memilih baja, menyiapkan tungku perapian/tungkik beserta bahan bakunya, menyiapkan pasir untuk proses *press/ cor* dengan cara membersihkan serpihan baja yang bercampur dengan pasir bekas untuk mencetak produk sebelumnya, mengerjakan *finishing/bubut*, pengecatan, serta mengepak produk sampai produk siap

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Siswanto selaku kepala bagian Pengecoran dan Bapak Susanto selaku kepala bagian Produksi Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 10 Juli 2009.

dikirim. Jumlah karyawan harian ini sebanyak 30 orang terdiri dari 12 karyawan *press*, 12 karyawan open, 4 karyawan bubut/finishing, dan 2 tukang masak. Karyawan harian tetap ini diberi upah pokok tidak berdasarkan ijazah, melainkan berdasarkan masa kerja dan jumlah hari kerja. Namun demikian, karyawan harian tetap yang bekerja di Industri ini rata-rata berpendidikan SLTA dan hanya empat orang yang berpendidikan SLTP.

b. Karyawan tidak tetap

Yaitu karyawan yang diangkat oleh bagian personalia Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” untuk jangka waktu tertentu yaitu pada waktu banyak mendapat order dan tugas yang terbatas hanya untuk pekerjaan cetak atau *press*. Karyawan ini disebut karyawan borongan, dan diberi upah berdasarkan berat satuan produk yang dihasilkan dengan kualitas bagus (tidak keropos). Setiap kilogram berat produk dihargai Rp 250,00.⁵

2. Perjanjian Kerja

Bagian personalia Industri Pengecoran logam “Prima Logam” jika merekrut karyawan harian maupun borongan tidak menerapkan persyaratan berdasarkan ijazah melainkan ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi yaitu sehat jasmani dan rohani, disiplin dalam bekerja, dan mempunyai kemampuan yang ada kaitannya dengan proses produksi pengecoran logam yaitu kemampuan dalam bidang *press*, open, serta bubut/finishing.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Suprpto selaku kepala bagian Personalia Industri “Prima Logam” pada tanggal 10 Juli 2009

Dalam surat perjanjian kerja dijelaskan tentang jenis pekerjaan, jumlah upah pokok yang diterima, serta masa kerja mereka. Sebab masa kerja mempengaruhi jumlah upah pokok yang akan diterima oleh karyawan tersebut. Untuk menjadi karyawan harian yang berstatus tetap, bagian personalia mengangkat karyawan borongan yang mempunyai kemampuan bagus sesuai dengan jenis pekerjaannya yaitu bagian *press* atau bagian bubut/finishing serta disiplin dalam bekerja. Karyawan borongan ini dapat menjadi karyawan harian tetap apabila sudah bekerja selama 2 tahun. Karyawan borongan yang sudah diangkat menjadi karyawan harian tetap diharuskan menandatangani perjanjian kerja.

Didalam waktu pelaksanaan pembayaran upah karyawan harian disesuaikan dengan kesepakatan antara karyawan dengan pihak Industri “Prima Logam”, yang biasanya upah akan diterima secara mingguan atau tengah bulanan. Kenaikan upah pokok harian akan diterima oleh karyawan harian tetap setelah ia bekerja selama 3 tahun.⁶

3. Waktu Kerja dan Masa Kerja

Waktu kerja karyawan harian Industri Pengecoran logam “Prima Logam” selama 6 hari dalam satu minggu, dimulai dari jam 07.30 WIB sampai jam 15.00 WIB, dengan istirahat 1 jam yaitu dari jam 12.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Waktu istirahat ini digunakan untuk sholat dan makan siang yang sudah disiapkan oleh pihak Industri “Prima Logam”. Sedangkan karyawan borongan tidak ditentukan jam kerjanya akan tetapi pekerjaannya harus selesai

⁶ *Ibid*

dalam hari yang sudah ditentukan, misalnya harus selesai dalam waktu 5 hari atau 1 minggu.

Masa kerja yang berlaku di industri ini tidak dibatasi dengan usia maksimal tetapi berdasarkan kemampuan fisik karyawan tersebut.⁷

4. Unsur-unsur Upah⁸

a. Upah pokok

Upah pokok adalah upah yang diterima oleh karyawan sebelum ditambah tunjangan dan dikurangi potongan-potongan. Adapun upah pokok yang diterima oleh karyawan harian tetap yang sudah bekerja diatas 3 tahun sebanyak Rp 35.000,00 setiap hari sedangkan upah pokok bagi karyawan yang bekerja kurang dari 3 tahun sebanyak Rp 30.000,00 setiap hari.

Berdasarkan masa kerja dan kesepakatan bersama antara karyawan dan pihak industri, upah para karyawan harian diterimakan secara mingguan atau tengah bulanan dan dihitung berdasarkan hari kerja, artinya apabila karyawan tersebut masuk terus selama 6 hari dalam seminggu, maka karyawan yang masa kerjanya kurang dari 3 tahun akan mendapat upah pokok $Rp\ 30.000,00 \times 6 = Rp\ 180.000,00$, sedangkan karyawan yang masa kerjanya diatas 3 tahun akan mendapat upah pokok $Rp\ 35.000,00 \times 6 = Rp\ 210.000,00$. Upah tersebut dapat berkurang apabila dalam seminggu karyawan masuk kurang dari 6 hari.

Upah karyawan borongan dihitung berdasarkan berat produk yaitu Rp 250,00 per kilogram (kg) yang dibayar hanya produk yang berkualitas

⁷ *Op.Cit*

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jum'atu Rohmah selaku Direktur Administrasi dan Keuangan, tanggal 10 Juli 2009

bagus (tidak cacat). Misalnya, karyawan borongan harus mengerjakan bagian open sebanyak 10 set (10 set = 10 ton) yang berarti 10 ton = 100 kwintal dan 100 kwintal = 10.000 kg. Karena setiap kilo dihargai Rp 250,00 maka $10.000 \text{ kg} \times \text{Rp } 250,00 = \text{Rp } 2.500.000,00$. Jadi, ongkos borongan untuk 10 set adalah Rp 2.500.000,00. Misalnya ada yang cacat sebanyak 100 set dan harganya berarti $1000 \text{ kg} \times \text{Rp } 250,00 = \text{Rp } 250.000,00$. Jadi yang dibayar untuk karyawan borongan adalah $\text{Rp } 2.500.000,00 - \text{Rp } 250.000,00 = \text{Rp } 2.250.000,00$.

b. Uang makan

Setiap karyawan harian yang masuk, mendapat uang makan 1 kali yang diwujudkan dalam bentuk makan siang yang disediakan oleh pihak industri ini. Bagi karyawan yang sedang berpuasa, misalnya puasa senin kamis akan mendapat ganti uang makan sebesar Rp 5.000,00. Selain alasan tersebut, jatah makan tidak dapat diuangkan.

c. Uang jasa atau pengabdian

Diberikan kepada karyawan harian tetap yang sudah tidak bisa bekerja disebabkan tidak mampu fisiknya atau sudah tua sebanyak Rp 3.000.000,00 sedangkan yang karena kecelakaan di waktu kerja sebanyak Rp 5.000.000,00 selain biaya pengobatan.

d. Tunjangan kesehatan

Bagi karyawan yang sakit dan membutuhkan perawatan dokter (bukan karena kecelakaan di waktu kerja) diberi tunjangan kesehatan Rp 100.000,00.

e. Uang transportasi

Setiap karyawan harian tetap diberikan uang transportasi Rp 2.500,00 setiap hari apabila ia masuk kerja.

f. Tunjangan hari raya

Setiap karyawan harian tetap mendapat tunjangan hari raya sebanyak Rp 200.000,00 per tahun.

g. Dana sosial

Dana ini diberikan kepada karyawan harian tetap yang keluarganya (istri dan anaknya) meninggal dunia sebanyak Rp 250.000,00 , untuk istri melahirkan Rp 100.000,00 , punya hajat Rp 150.000,00 serta jika menikah Rp 200.000,00 .

h. Uang lembur

Uang lembur yang diberikan kepada karyawan harian tetap tidak dihitung berdasarkan hari atau jam kerjanya melainkan berdasarkan satuan produk. Misalnya, karyawan bubut/finishing mengerjakan produk yang 1 produk Rp 20.000,00 . Jumlah ini masih harus dipotong untuk uang jasa, listrik, tenaga, dan lain-lain bila ada kerusakan alat, maka yang diberikan kepada karyawan bubut tersebut apabila ia lembur adalah $Rp\ 20.000,00 : 4 = Rp\ 5.000,00$. Sedangkan karyawan cetak / *press* dibayar berdasarkan berat satuan produk (setiap 1kg dihargai Rp 250,00 dihitung seperti borongan)

C. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Penundaan Pembayaran Upah Karyawan Harian Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”

Upah merupakan hak seorang pekerja yang harus segera diberikan apabila pekerja telah selesai mengerjakan pekerjaannya dengan baik sesuai dengan

kesepakatan. Namun, kadangkala pelaksanaan pembayaran upah tidak sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama antara kedua belah pihak yaitu karyawan (tenaga kerja) dengan majikan (pengusaha).

Sejak awal industri ini berdiri, yaitu tahun 1981 belum pernah mengalami suatu masalah termasuk dalam pelaksanaan pembayaran upah kepada para karyawannya. Namun mulai tahun 2009 tepatnya bulan April, Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” mengalami masalah dalam pelaksanaan pembayaran upah karyawan hariannya yaitu berupa penundaan pembayaran upah.⁹

Adapun faktor penyebab penundaan pembayaran upah karyawan harian¹⁰ adalah :

1. Pemesan terlambat dalam membayar, hal ini terjadi biasanya pemesan sedang berada di luar negeri tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, padahal barang sudah terlanjur dikirim sehingga pembayaran tidak segera dilunasi, akan tetapi harus menunggu si pemesan pulang dari luar negeri.

Sejak tahun 2007 pemilik PT Sumber Mas sebagai mitra usaha Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” yang berada di Surabaya sering berada di luar negeri (Singapura) dalam rangka mengembangkan bisnisnya berupa mixer molen. Sehingga apabila pihak Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” mengirim pesanan pada waktu pemilik PT Sumber Mas tidak berada ditempat, maka pesanan yang sudah dikirim tidak dapat langsung dibayar karena bagian keuangan tidak dapat memberikan cek tanpa tanda

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sabani, Karyawan harian Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 11 Juli 2009

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Jum’atu Rohmah selaku Direktur Keuangan dan Administrasi Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 11 Juli 2009

tangan pemilik PT Sumber Mas, padahal nilai pesanan yang harus dibayar berkisar antara dua ratus sampai lima ratus juta rupiah. Sebelum ke luar negeri, pemilik PT Sumber Mas tidak mau memberikan cek pembayaran pesanan terlebih dahulu sebelum pesanan datang, karena berdasarkan pada kesepakatan perjanjian awal antara PT Sumber Mas dengan Industri Pengecoran Logam “Prima Logam” adalah ada barang ada uang. Biasanya keterlambatan pembayaran pesanan berkisar antara dua sampai empat hari.

2. Pemesan terkena daftar hitam (*blacklist*) dari Bank. Padahal, pemesan sudah terlanjur memberi cek, sehingga pada waktu jatuh tempo, cek tersebut tidak dapat dicairkan akhirnya pembayaran upah karyawan mundur.

Sistem pembayaran tagihan pesanan yang dilaksanakan Industri “Prima Logam” dengan pelanggannya adalah dengan membayar melalui transfer bank atau dengan cek, hal ini ditempuh karena lokasi pelanggan dengan lokasi Industri “Prima Logam” jauh di luar kota dan kedua belah pihak sepakat tidak membayar dengan uang tunai untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan misalnya penipuan (membayar dengan uang palsu) atau terjadi perampokan ditengan jalan. Resiko pembayaran dengan cek adalah apabila cek tersebut tidak dapat dicairkan yang disebabkan tidak ada dananya atau cek kosong, cek mundur, atau terkena *blacklist* bank. Sehingga cek yang sudah diterima oleh pihak Industri “Prima Logam” tidak dapat dicairkan pada waktu yang sudah ditentukan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembayaran upah para karyawan.

3. Pemesan belum dikenal dan belum pernah memesan barang sebelumnya, pemesan ini biasanya memesan barang lewat telepon saja. Setelah pesanan

dikirim, untuk pembayaran pertama sampai ketiga tidak ada masalah dan jumlah pesanan semakin banyak, akan tetapi setelah jumlah pesanan banyak si pemesan tidak memenuhi pembayarannya dengan baik. Dan setelah di cek ke alamat si pemesan, ternyata alamat si pemesan sudah pindah dan tidak diketahui lagi keberadaannya serta tidak bisa dihubungi lewat telepon.

Prinsip yang dipakai oleh pemilik Industri “Prima Logam” dalam menjalankan bisnisnya adalah saling percaya dan selalu berbaik sangka kepada siapa saja yang terlibat dalam manajemen Industri “Prima Logam” mulai dari karyawan sampai dengan pelanggan, prinsip tersebut ditanamkan.

Sejak industri ini berdiri tahun 1981 sampai tahun 2008 tidak pernah terjadi kasus yang terjadi seperti pada tahun ini tepatnya pada bulan April 2009. Industri “Prima Logam” mengalami masa sulit yang disebabkan karena salah satu pelanggan (pelanggan baru) yang berdomisili di Jakarta melarikan diri setelah menerima barang-barang yang dipesan dari Industri “Prima Logam”.

Pada mulanya, bulan Agustus 2008, bagian pemasaran Bapak Widodo mencari pelanggan baru dengan mengadakan promosi di Jakarta. Dari promosi tersebut berhasil mendapat dua pelanggan baru yang sampai sekarang masih tetap menjalankan hubungan bisnis dan tidak ada masalah. Namun pada bulan Januari 2009 pihak Industri (bagian promosi) mendapatkan order dari orang yang sebelumnya belum dikenal (mengaku bernama Bapak Amin) melalui telepon. Bapak Amin memesan produk “gigi lingkar” sebanyak setengah set (500 kg = 5 kuintal) seharga Rp 50.000.000,00 (setiap 1 kg = Rp 10.000,00) barang dikirim dan dibayar lunas. Kemudian pada akhir bulan Februari 2009, memesan kembali sebanyak satu set seharga

Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) inipun tidak ada masalah. Lalu pada bulan April 2009 memesan kembali untuk barang yang sama sebanyak lima set produk kealamat yang sama seharga Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), dan pemesanan yang terakhir inilah yang menimbulkan masalah karena sampai sekarang (penulis mengadakan penelitian tanggal 10 Juli 2009) pesanan belum juga dibayar, padahal sudah dihubungi berkali-kali telepon tidak pernah nyambung dan sudah pula dicek kelokasi sesuai dengan alamat pengiriman ternyata sudah kosong dan setelah ditanyakan kepada penduduk disekitar lokasi, mereka tidak ada yang tahu kemana pindahanya, sehingga pihak Industri “Prima Logam” mengalami kerugian sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) dan hal ini sangat mengganggu kelancaran produksi Industri “Prima Logam” dan berdampak pada waktu pembayaran upah para karyawannya.¹¹

Apabila terjadi penundaan pembayaran upah karyawan yang biasanya berkisar antara 3 sampai 6 hari, biasanya bagian keuangan memberi tahu untuk berapa lama penundaan tersebut, dan apabila ternyata pada waktu yang telah dijanjikan tidak terpenuhi lagi pembayarannya, maka pihak industri akan menundanya kembali dalam waktu 2 sampai 3 hari.

Sebetulnya upah yang diberikan oleh pihak industri dirasa oleh para karyawan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, karena disamping para karyawan menerima upah pokok mereka juga mendapat uang transportasi setiap hari serta uang lembur. Hanya saja karena terjadi penundaan yang berulang

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Widodo selaku Kepala Bagian Pemasaran Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 11 Juli 2009

dalam pembayaran upah maka muncul kekhawatiran para karyawan, penundaan pembayaran upah tersebut berlangsung lama akan berakibat tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga dan terjadi PHK.

Kadangkala pihak industri memberikan kompensasi kepada para karyawannya agar menjual “gram” (serpihan bubuk / finishing) dan hasil “melik” (hasil pemisahan antara tetesan baja dengan pasir yang digunakan untuk mencetak/press yang dipisahkan dengan menggunakan baja sembrani). Dari hasil penjualan tersebut uangnya dibagi rata, harga 1 kg “gram” dan “melik” adalah Rp 10.000,00 (sepuluh ribu rupiah). Adapun jumlah kompensasi yang diterima oleh para karyawan tergantung dengan jumlah uang yang didapat dari penjualan “gram” atau “melik” dan biasanya masing-masing karyawan akan menerima Rp. 25.000,00. “gram” dan “melik” ini baru akan dijual apabila pihak industri menunda pembayaran upah karyawan hariannya lebih dari 3 hari¹².

Sebenarnya pihak “Prima Logam” sudah berupaya agar pembayaran upah kepada para karyawannya tidak mengalami penundaan. Karena bagaimanapun kondisi keuangan industri “Prima Logam” harus tetap melaksanakan kewajibannya yaitu membayar upah karyawan sebagai bentuk tanggung jawabnya selaku majikan.

Upaya yang telah dilakukan pihak “Prima Logam” untuk mencegah adanya penundaan pembayaran upah tersebut antara lain dengan:

1. Menjual produk setengah jadi kepada industri sejenis yang berlokasi di desa Ngawonggo, Ceper, Klaten.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Tukiman selaku karyawan harian Industri Pengecoran Logam “Prima Logam”, tanggal 12 Juli 2009

2. Meminjam dana talangan kepada Yayasan Dharma Bhakti Astra dan PT Scondifo. Namun, dana talangan ini tidak dapat langsung cair karena harus menunggu terlebih dahulu paling cepat tujuh hari.

Meskipun pihak “Prima Logam” sudah berupaya untuk membayara upah karyawan tepat pada waktu yang telah dijanjikan, namun pada kenyataannya tetap terjadi penundaan karena tidak semua upah yang harus dibayarkan dapat lunas pada waktunya.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan bagian personalia industri “Prima logam” Bapak Suprpto, tanggal 5 Desember 2009